

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu komunikasi interpersonal (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun lokasi dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tempat penelitian dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Windu No. 26, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.
- b) Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan selesai.

3.2. Metode Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu harus menentukan jenis dan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 11) bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.”

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat komunikasi interpersonal, disiplin kerja dan kinerja pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat. Lalu, penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji

mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat.

“Penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan” (Nazir, 2011, hlm. 89). Sesuai dengan pengertiannya, pada penelitian verifikatif ini digunakan karena peneliti bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan, pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, dan bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah agar menghasilkan jawaban yang tepat dan akurat. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat terpecahkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*). Menurut Singarimbun & Effendi (1998, hlm. 5) “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antar dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.”

Muhidin & Sontani (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, berdasarkan informasi statistik karena metode penelitian survey ini memerlukan operasional variabel sebagai bahan penelitian yang dapat digunakan

sebagai model uji statistik yang menggunakan statistika. Dari uraian tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas pertama (X_1), Disiplin Kerja sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.3.1.1. Komunikasi Interpersonal (Variabel X_1)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih dalam dalam suatu kelompok kecil dengan respon segera.

Devito dalam Aw (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluangnya untuk memberikan umpan balik segera.

Berdasarkan pengertian menurut Devito dalam Aw (2011, hlm. 82) indikator komunikasi interpersonal yaitu: (1) Keterbukaan (*openness*), (2) Empati (*empathy*), (3) Sikap mendukung (*supprtiveness*), (4) Sikap positif (*positiveness*), dan (5) Kesetaraan (*equality*).

Operasional Komunikasi Interpersonal (variabel X_2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel X₁ (Komunikasi Interpersonal)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi interpersonal (variabel X₁) “Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluangnya untuk memberikan umpan balik segera.”	1. Keterbukaan	a. Antara pimpinan ke karyawan, karyawan ke pimpinan hingga antar karyawan saling berinteraksi secara terbuka.	Ordinal	1
		b. Antar karyawan maupun antar pimpinan dan karyawan dapat saling memberikan saran atau masukan.	Ordinal	2
	2. Empati	a. Sesama rekan kerja saling memberikan motivasi dan semangat dalam bekerja	Ordinal	3
		b. Menunjukkan apresiasinya	Ordinal	4

		terhadap prestasi rekan kerjanya		
		c. Memahami permasalahan yang dialami oleh rekan kerjanya	Ordinal	5
		d. Memahami sikap dan perilaku rekan kerjanya	Ordinal	6
	3. Sikap mendukung	a. Memberikan kontribusi dalam pekerjaan dengan rekan kerja	Ordinal	7
		b. Membangkitkan semangat rekan kerja	Ordinal	8
	4. Sikap positif	a. Menunjukkan sikap siap membantu kepada sesama rekan kerja	Ordinal	9
		b. Bekerjasama dalam tim dengan baik	Ordinal	10
	5. Kesetaraan	a. Pimpinan memberikan kesempatan yang sama kepada	Ordinal	11

		karyawan untuk mengemukakan ide atau pendapat		
		b. Menghormati rekan kerja tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, suku ataupun agama	Ordinal	12

Sumber: Aw (2011, hlm. 82-84)

Berdasarkan tabel operasional di atas, dari beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih detail yang bermaksud untuk memberikan pengertian bagaimana menggambarkan variabel X_1 ini. Pada akhirnya, operasional variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar skor dari variabel X_1 ini akan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang disebar kepada responden dan selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data. semakin efektif juga komunikasi interpersonal di organisasi tersebut menurut responden.

3.3.1.2. Disiplin Kerja (Variabel X_2)

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pada suatu organisasi. Dengan adanya disiplin kerja yang baik pada setiap karyawan, maka tugas-tugas serta peran karyawan akan dikerjakan dengan optimal sesuai dengan ketentuan organisasi.

Menurut Hasibuan (2007, hlm. 193) mengemukakan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku”.

Berdasarkan pengertian kedisiplinan menurut Hasibuan (2007, hlm. 193) untuk mengukur tingkat kedisiplinan menggunakan empat indikator, yaitu: (1) kesadaran, (2) kesediaan, (3) ketaatan, dan (4) etika kerja.

Operasional variabel Disiplin kerja (variabel X_2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel X_2 (Disiplin Kerja)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Disiplin Kerja (variabel X_2) “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku”.	1. Kesadaran	a. Kesadaran dalam mematuhi peraturan perusahaan	Ordinal	1
		b. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab bekerja	Ordinal	2
	2. Kesediaan	a. Kesediaan mengikuti pedoman kerja yang berlaku	Ordinal	3
		b. Kesediaan mengikuti instruksi dari atasan dalam bekerja	Ordinal	4
	3. Ketaatan	a. Ketaatan hadir tepat waktu	Ordinal	5

		b. Ketaatan bekerja sesuai dengan jam kerja yang ditentukan	Ordinal	6
		c. Kepatuhan terhadap aturan yang berlaku sesuai dengan ketentuan organisasi	Ordinal	7
		d. Kepatuhan terhadap peraturan Negara yang mengikat bagi Pegawai Negeri Sipil	Ordinal	8
		e. Ketaatan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya	Ordinal	9
		f. Ketaatan dalam penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya	Ordinal	10
	4. Etika Kerja	a. Memiliki sikap/perilaku	Ordinal	11

		yang baik dalam bekerja		
		b. Ramah tamah terhadap rekan kerja	Ordinal	12

Sumber: Hasibuan (2007, hlm. 193)

Berdasarkan tabel operasional variabel di atas, dari beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih detail yang bermaksud untuk memberikan pengertian bagaimana menggambarkan variabel X_2 ini. Pada akhirnya, operasional variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar skor dari variabel X_2 ini yang akan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang disebar kepada responden dan selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian, semakin tinggi juga disiplin kerja di organisasi tersebut menurut responden.

3.3.1.3. Kinerja Karyawan (Variabel Y)

Kinerja karyawan dalam suatu organisasi sangat penting dan dibutuhkan agar tercapainya tujuan organisasi. Kinerja adalah hasil yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Robbins & Judge (2008, hlm. 52) “Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mengukur kinerja menurut Robbins & Judge (2008, hlm. 52) yaitu: (1) kualitas, (2) kuantitas, (3) ketepatan waktu, (4) efektivitas, dan (5) kemandirian.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Y (Kinerja)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Karyawan (variabel Y) “Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.”	1. Kualitas	a. Pekerjaan yang dilakukan penuh perhitungan dan ketelitian	Ordinal	1
		b. Kemampuan karyawan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	2
		c. Pekerjaan yang dilakukan cepat dan tepat	Ordinal	3
	2. Kuantitas	a. Kesesuaian volume kerja yang dilakukan dengan harapan organisasi	Ordinal	4
		b. Jumlah hasil kerja yang diselesaikan melebihi target	Ordinal	5
		c. Penggunaan waktu bekerja	Ordinal	6

Annisa Miftahul Jannah, 2020
 PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT

		secara efektif dan efisien		
	3. Ketepatan waktu	a. Pekerjaan diselesaikan tepat waktu	Ordinal	7
		b. Pekerjaan diselesaikan kurang dari waktu yang telah ditentukan	Ordinal	8
		c. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang mendadak diberikan tepat waktu	Ordinal	9
	4. Efektivitas	a. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya	Ordinal	10
		b. Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11
		d. Fokus menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12

		walaupun tidak diawasi		
	5. Kemandirian	a. Melakukan pekerjaan tanpa harus adanya perintah dari atasan	Ordinal	13
		b. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat meskipun pimpinan tidak mengawasi	Ordinal	14
		c. Keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan yang baru setelah menyelesaikan pekerjaan sebelumnya	Ordinal	15

Sumber: Robbins & Judge (2008, hlm. 52)

Berdasarkan tabel operasional variabel diatas, dari beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih detail yang bermaksud untuk memberikan pengertian bagaimana menggambarkan variabel Y ini. Pada akhirnya, operasional variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar skor dari variabel Y ini yang akan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner atau angket yang disebar kepada responden dan selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan

data. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dari hasil instrumen penelitian, semakin tinggi juga kinerja karyawan di organisasi tersebut menurut responden.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek-objek yang dijadikan sumber penelitian. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 129):

“Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Populasi karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat berjumlah 117 karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Data Karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1.	Sekretariat	41
2.	Bidang Pengembangan dan Promosi PMPTSP	13
3.	Bidang Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial	21
4.	Bidang Pelayanan Perizinan Ekonomi dan SDA	14
5.	Bidang Pengendalian PMPTSP	14
6.	Bidang Data dan Informasi PMPTSP	14
Jumlah		117

Sumber: Sub Umum dan Kepegawaian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat

3.3.2.2. Sampel

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 129) “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.” Karena jumlah populasi yang terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik penarikan sampel diartikan sebagai proses seleksi untuk mendapatkan sampel dalam kegiatan observasi/penelitian. Jenis teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling peluang (*probability*). Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 134)

Sampling probabilitas merupakan proses pemilihan sampel yang dilakukan secara acak dan objektif, dalam arti tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling acak (*random sampling*) dengan cara undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan besarnya sampel yang dari populasi yang ada, maka digunakan rumus Slovin menurut Riduwan (2013, hlm. 71):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 10%

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,1)^2} = 53,91$$

Dari perhitungan di atas diperoleh ukuran sampel 53,91 dibulatkan menjadi 54. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 54

karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

n_1 = Banyaknya sampel masing-masing bidang

n_0 = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh bidang

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing bidang

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh bidang

Perhitungan penyebaran proporsi sampel pada setiap karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Bidang Sekretariat sebanyak 41 orang

$$n_1 = \frac{41}{117} \times 54 = 19$$

2. Bidang Pengembangan dan Promosi PMPTSP sebanyak 13 orang

$$n_1 = \frac{13}{117} \times 54 = 6$$

3. Bidang Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial sebanyak 21 orang

$$n_1 = \frac{21}{117} \times 54 = 10$$

4. Bidang Pelayanan Perizinan Ekonomi dan SDA sebanyak 14 orang

$$n_1 = \frac{14}{117} \times 54 = 6$$

5. Bidang Pengendalian PMPTSP sebanyak 14 orang

$$n_1 = \frac{14}{117} \times 54 = 6$$

6. Bidang Data dan Informasi PMPTSP sebanyak 14 orang

$$n_1 = \frac{14}{117} \times 54 = 7$$

Tabel 3.5
Proporsi Sampel Responden Penelitian

No.	Bidang	Jumlah Pegawai	Jumlah Responden
1.	Sekretariat	41	19
2.	Pengembangan dan Promosi PMPTSP	13	6
3.	Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial	21	10
4.	Pelayanan Perizinan Ekonomi dan SDA	14	6
5.	Pengendalian PMPTSP	14	6
6.	Data dan Informasi PMPTSP	14	7
Jumlah		117	54

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.3.3. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Komunikasi Interpersonal (variabel X_1), Disiplin Kerja (variabel X_2), dan Kinerja Karyawan (variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari tiga variabel tersebut adalah data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Sumber Data

No.	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Komunikasi Interpersonal (X ₁)	Skor Angket	Karyawan	Primer
2.	Disiplin Kerja (X ₂)	Skor Angket	Karyawan	Primer
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Skor Angket	Karyawan	Primer

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 99) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Kuesioner Komunikasi Interpersonal

Variabel Bebas	Indikator	No. Item	Jumlah
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	1,2	2
	Empati	3,4,5, 6	4

	Sikap Mendukung	7,8	2
	Sikap Positif	9, 10	2
	Kesetaraan	11, 12	2
	Variabel Komunikasi Interpersonal	Total	12

Sumber: Angket Penelitian

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Kuesioner Disiplin Kerja

Variabel Bebas	Indikator	No. Item	Jumlah
Disiplin Kerja	Kesadaran	1, 2	2
	Kesediaan	3, 4	2
	Ketaatan	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
	Etika Kerja	11, 12	2
Variabel Disiplin Kerja		Total	12

Sumber: Angket Penelitian

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Kuesioner Kinerja Karyawan

Variabel Bebas	Indikator	No. Item	Jumlah
Kinerja Karyawan	Kualitas	1, 2, 3	3
	Kuantitas	4, 5, 6	3
	Ketepatan Waktu	7, 8, 9	3
	Efektivitas	10, 11, 12	3

	Kemandirian	13, 14, 15	3
Variabel Kinerja		Total	15

Sumber: Angket Penelitian

- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) mengatakan bahwa “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.”
- c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan & Akdon (2007, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk variabel komunikasi interpersonal, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

Tabel 3.10

Pembobotan Untuk Perhitungan Angket

Alternatif Jawaban Variabel			Bobot Angket	
X ₁	X ₂	Y	Positif	Negatif
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5	1

Setuju	Setuju	Setuju	4	2
Ragu-ragu	Ragu-ragu	Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Angket Penelitian

- e. Melakukan uji coba instrumen. Sebelum mengumpulkan data penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Pelaksanaan uji coba angket tersebut di uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subjek penelitian agar angket layak pakai. Selanjutnya, data hasil uji instrumen diolah melalui pengujian instrumen penelitian.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini harus melalui tahap pengujian instrumen untuk mengetahui layak tidaknya kuesioner/angket tersebut sebagai alat pengumpulan data. Kegiatan pengujian instrumen dilakukan sebelum instrumen tersebut disebarkan kepada responden yang bukan sesungguhnya. Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.3.5.1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Selanjutnya menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hlm. 49) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.”

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 50)

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubungan data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 7) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 8) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 3$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 3 = 17$ dan $\alpha 5\%$.
- 10) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23*. Sebelum dilakukan pengujian validitas maka data dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan

dalam *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Microsoft Excel*.
2. Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*.
3. Klik *Statistics* di samping kiri, pilih *Succesive Interval* hingga muncul kotak dialog *Succesive Interval*.
4. Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*.
5. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada *cell* yang anda inginkan.
6. Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variabels*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi.
7. Pada *Option Min Value* isikan dengan skor yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan skor yang paling besar.
8. Klik *OK*.

Selanjutnya, data yang telah dikonversi menjadi interval maka dilanjutkan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan SPSS Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
2. Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*.
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *Pearson, Two Tiled*, dan *Flag Significant Correlation* dan klik *OK*.
4. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang telah diolah dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,617	0,456	Valid
2	0,477	0,456	Valid
3	0,695	0,456	Valid
4	0,593	0,456	Valid
5	0,504	0,456	Valid
6	0,499	0,456	Valid
7	0,555	0,456	Valid
8	0,709	0,456	Valid
9	0,548	0,456	Valid
10	0,505	0,456	Valid
11	0,759	0,456	Valid
12	0,478	0,456	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (*SPSS version23*)

Hasil uji validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) dapat dilihat pada Tabel 3.11 bahwa 12 *item* instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X₂)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,568	0,456	Valid
2	0,690	0,456	Valid
3	0,751	0,456	Valid
4	0,769	0,456	Valid
5	0,570	0,456	Valid
6	0,711	0,456	Valid
7	0,729	0,456	Valid
8	0,669	0,456	Valid
9	0,846	0,456	Valid
10	0,665	0,456	Valid
11	0,573	0,456	Valid
12	0,756	0,456	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS version23)

Hasil uji validitas Variabel Disiplin Kerja (X₂) dapat dilihat pada Tabel 3.12 bahwa 12 *item* instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,493	0,456	Valid
2	0,550	0,456	Valid
3	0,748	0,456	Valid
4	0,474	0,456	Valid
5	0,747	0,456	Valid
6	0,473	0,456	Valid
7	0,592	0,456	Valid
8	0,698	0,456	Valid
9	0,805	0,456	Valid
10	0,540	0,456	Valid
11	0,526	0,456	Valid
12	0,540	0,456	Valid
13	0,858	0,456	Valid
14	0,537	0,456	Valid
15	0,702	0,456	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (*SPSS version 23*)

Hasil uji validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.13 bahwa 15 *item* instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Annisa Miftahul Jannah, 2020
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hlm.56) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm 57)

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilauan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 7) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 8) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3, dan α 5%.
- 10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 , dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
4. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
5. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Seleted*, klik *Continue*, dan pasikan dalam model *Alpha*.
6. Klik *OK*.
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Komunikasi Interpersonal	0,818	0,456	Reliabel
2.	Disiplin Kerja	0,901	0,456	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan	0,886	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (*SPSS Version 23*)

3.3.6. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 261) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 23*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 , dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
4. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
5. Pindahkan item variabel komunikasi interpersonal ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
6. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
7. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
8. Pindahkan item variabel komunikasi interpersonal ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*.

10. Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
11. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*,
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
13. Klik *OK*, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm. 264)

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.

3. Setelah mengisi Variabel *View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze* pilih *Compre Means* pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity Of Varians Test* selain itu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
 - b. Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

3.3.6.3. Uji Linieritas

Uji persyaratan yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 267) “asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikkuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.”

Sebelum melakukan uji linieritas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Means : Options* pilih *Test for linierity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig. deviation from linierity} \geq 0,05$, terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Jika $\text{sig. deviation from linierity} < 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selain itu, tujuan dilakukan analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Sugiyono (2018, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 159) sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpul data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada;

Tabel 3.15

Pola Pembobotan Variabel

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.16

Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial;
- 6) Tahap pengujian data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data;
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proporsisi-proporsisi yang dibuat apakah proporsisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, rumusan masalah nomor 2, dan rumusan masalah nomor 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas komunikasi interpersonal para karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat, mengetahui gambaran tingkat disiplin kerja para karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat, serta mengetahui gambaran mengenai tinggi rendahnya kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat.

Annisa Miftahul Jannah, 2020
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh dilakukan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Komunikasi Interpersonal (Efektif, Hampir Efektif, Cukup Efektif, Kurang Efektif, Tidak Efektif)
 - b. Ukuran variabel Disiplin Kerja (Tinggi, Hampir Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah)
 - c. Ukuran variabel Kinerja (Tinggi, Hampir Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah)
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.17
Ukuran Variabel Penelitian X₁, X₂, dan Y

Komunikasi Interpersonal	Disiplin Kerja	Kinerja	Kriteria
Efektif	Tinggi	Tinggi	5
Hampir Efektif	Hampir Tinggi	Hampir Tinggi	4
Cukup Efektif	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	3
Kurang Efektif	Kurang Tinggi	Kurang Tinggi	2
Tidak Efektif	Rendah	Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Annisa Miftahul Jannah, 2020
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, rumusan masalah nomor 5, rumusan masalah nomor 6 agar dapat mengetahui adakah pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat, adakah pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat, serta adakah pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa jawaban sementara yang peneliti buat harus diuji agar terbukti kebenarannya.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian, yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis 3

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

2) Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis di atas, satu persamaan regresi yang harus dihitung. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 223) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Seperti hasilnya regresi sederhana, analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terkait dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terkait Y .

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu komunikasi interpersonal (X_1) dan disiplin kerja (X_2). Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 223-224) persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi untuk Komunikasi Interpersonal
- b_2 = koefisien regresi untuk Disiplin Kerja
- X_1 = variabel independen yaitu untuk Komunukasi Interpersonal
- X_2 = variabel independen yaitu untuk Disiplin Kerja

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23*. Berikut adalah langkah-langkah menghitung persamaan regresi dengan menggunakan *SPSS version 23*:

Annisa Miftahul Jannah, 2020
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Buka buka program SPSS dengan klik *Start >> All Program >> IBM Statistics 23*.
2. Pada halaman *SPSS 23* yang terbuka, klik *Variable View* , maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom Nama ketik X_1 , pada kolom *Decimals*, ganti menjadi 0, pada kolom Label ketik “Komunikasi Interpersonal”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X_2 , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* klik “Disiplin Kerja”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom Label ketik “Kinerja”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedangkan kolom lainnya diisikan sesuai *default*.
4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel.
5. Selanjutnya klik *Analyze >> Regression >> Linier*. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
6. Masukkan variabel Y ke kotak *Dependent*, sedangkan Variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent*.
7. Klik tombol *Statistics*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linier Regression: Statistics*.
8. Klik *OK*, maka hasil perhitungan akan muncul.

3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 150):

Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengamnil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2. Sedangkan uji F digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terkait.

- Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X1 dan X2 dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 178):

Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi.

Berikut disajikan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.18

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education* dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 179)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel komunikasi interpersonal dan disiplin kerja terhadap kinerja. Sejalan dengan pendapat Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 17183) bahwa, “Koefisien determinasi (KD) dijadikan

bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).